

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di berbagai daerah di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas rumah tangga menyebabkan volume sampah semakin meningkat, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi, salah satunya Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaannya di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak terjaga. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, terutama di sungai dan tempat umum, turut memperparah kondisi lingkungan serta berpotensi menimbulkan pencemaran dan gangguan kesehatan.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana seperti belum tersedianya tempat sampah yang memadai juga menjadi kendala dalam implementasi kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Peraturan Bupati belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian mengenai implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2018 dalam pengelolaan pembuangan sampah rumah tangga di Desa Sungsum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kebijakan tersebut diterapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

Sampah rumah tangga, entah bagaimana, selalu berhasil mencuri perhatian di tengah kehidupan kita yang serba sibuk dan dinamis. Bukan hanya menghadirkan kekacauan visual yang tak terelakkan, tetapi juga mengundang bau tak sedap yang mengganggu hidung dan bahkan dapat membahayakan kesehatan. Guna memahami lebih dalam tentang esensi dari pengelolaan sampah rumah tangga, mari telusuri latar belakangnya yang terkadang terabaikan.

Seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan peradaban manusia, pola konsumsi masyarakat kita telah mengalami pergeseran yang signifikan. Ratusan tahun yang lalu, terbatasnya sumber daya dan teknologi yang masih primitif membatasi jumlah limbah yang dihasilkan manusia. Namun, sejalan dengan munculnya inovasi yang tak kenal batas, sampah rumah tangga telah menjadi persoalan serius yang membutuhkan

Desa Sungsum merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan. Desa ini dikenal sebagai wilayah yang masih memiliki nuansa pedesaan yang kuat dengan kehidupan masyarakat yang sederhana dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Sebagian besar

masyarakat Desa Sungsum bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, serta pekerjaan informal lainnya yang bergantung pada sumber daya alam di sekitar desa.

Secara geografis, Desa Sungsum memiliki lingkungan yang cukup asri dengan keberadaan sungai dan lahan hijau yang menjadi penopang kehidupan masyarakat. Sungai tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber air, tetapi juga digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, hingga pembuangan limbah rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sungai memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat desa.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Sungsum memiliki hubungan yang erat antarwarga. Kegiatan gotong royong masih sering dilakukan, baik dalam pembangunan fasilitas umum maupun dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya jumlah penduduk, mulai muncul berbagai permasalahan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Sampah di Desa Sungsum menjadi salah satu isu yang cukup penting. Kebiasaan sebagian masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, terutama ke sungai dan lahan terbuka, menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti tempat pembuangan sementara (TPS) serta kurangnya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir turut memperparah kondisi tersebut.

Kondisi ini menggambarkan bahwa Desa Sungsum sedang berada dalam proses perubahan, di mana tradisi kehidupan pedesaan bertemu dengan tantangan modernisasi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah

desa dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik demi menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Belum terlaksananya pemilahan sampah oleh masyarakat Desa Sungsum sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai lokasi dan masih ditemukannya masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Kondisi tersebut menyebabkan aliran air menjadi terhambat, menimbulkan pencemaran lingkungan, mengurangi keindahan lingkungan, serta berpotensi menimbulkan berbagai penyakit. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah masih rendah. Selain itu, kondisi tersebut belum sesuai dengan ketentuan Pasal 10 Ayat (1) sampai Ayat (5) Peraturan Bupati Balangan Nomor 4 Tahun 2018 yang mengatur tentang kewajiban masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah.
2. Belum Adanya Sarana Prasarana Seperti: TPS, Tempat Sampah, Pengangkutnya, Belum sama seperti Pasal 11 Ayat 2 Peraturan Bupati Tentang Pemilahan sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah. Belum tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai, seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang hanya ada 1 sehingga tidak mencukupi, tempat sampah terpilah, serta kendaraan pengangkut sampah. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan

masyarakat mengalami kesulitan dalam membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga sebagian masyarakat masih memilih membuang sampah di sembarang tempat. Kondisi ini belum sesuai dengan Pasal 11 Ayat (2) Peraturan Bupati Balangan Nomor 4 Tahun 2018, yang menyatakan bahwa kegiatan pemilahan sampah dilakukan melalui pengelompokan sampah ke dalam paling sedikit lima jenis sampah. Namun, pelaksanaan ketentuan tersebut belum dapat diterapkan secara maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

3. Minimnya Penerapan Sanksi atau aturan terhadap Masyarakat yang membuang Sampah Sembarangan . Seperti Pasal 20 Ayat 1 Peraturan Peraturan Bupati Tentang Larangan Dalam Pengelolaan Sampah. Belum optimalnya penerapan aturan dan sanksi terhadap masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Meskipun telah terdapat peraturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan, pelaksanaan pengawasan dan pemberian sanksi masih belum berjalan secara konsisten. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan karena tidak adanya efek jera terhadap pelanggaran yang dilakukan. Fenomena ini belum sesuai dengan Pasal 20 Ayat (1) Peraturan Bupati Balangan Nomor 4 Tahun 2018 mengenai larangan dalam pengelolaan sampah.

Fenomena -fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat Pengelolaan sampah rumah tangga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah pada Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan belum terlaksana secara optimal. Hal ini mencerminkan dari belum diterapkannya

pemilahan sampah di tingkat masyarakat , keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum maksimalnya penerapan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Kondisi tersebut mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat serta belum optimalnya peran pemerintah desa dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah serta mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian: **“Pengelolaan Pembuangan Sampah Rumah Tangga Pada Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan sehingga pokok permasalahannya terarah dan tidak menyimpang dari topik yang diangkat oleh peneliti. Penulis tertarik untuk meneliti dan memfokuskan pada permasalahan

Mengingat permasalahan sampah merupakan hal yang penting bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada bagian sisi kehidupan.

Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara serius dan melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat yang diharapkan dapat saling bekerjasama untuk pengelolaan sampah yang benar dan sesuai prosedur. Agar penelitian terkait Pengelolaan Pembuangan Sampah Rumah Tangga Pada Desa Sungsum dapat dilaksanakan secara lebih

mendalam, maka penelitian di fokuskan teori menurut Henry Fayol dalam Samuel Batlajery (2016) fungsi manajemen “pengelolaan” dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Perencanaan

Proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah strategis.

2. Pengorganisasian

Proses dalam pembagian tugas, sumber daya serta pengkordinasian setiap individu dan kelompok.

3. Pengarahan

Proses memberikan motivasi (semangat) kepada karyawan dan pembimbingan.

4. Pengendalian

Proses dalam melihat atau mengontrol apakah semua sudah terlaksana dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Pembuangan Sampah Rumah Tangga Pada Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengeloaan Pembuangan Sampah Pada Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah khususnya kepada Dinas Lingkungan Hidup beserta jajarannya sebagai masukan bernilai akademis dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah secara efektif di Kabupaten Balangan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini disiplin ilmu administrasi publik umumnya serta teori dan konsep pelayanan publik.

3. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat secara akademis yaitu tambahan referensi atau acuan bagi mahasiswa atau pihak lain ataupun bahan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan menggunakan penelitian.